

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Program Kegiatan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI Al Azhar 8 kembangan, Bapak H. Wagiman dan hasil studi dokumentasi, diketahui bahwa kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Dasar Islam Al Azhar menggunakan model kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan kurikulum agama yang disusun oleh Yayasan Pesantren Islam Al Azhar dan dikemas dengan pembelajaran yang berpusat pada anak. (CW1/CL3) Model kurikulum yang digunakan berasal dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan kurikulum berciri khas agama Islam.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini mengacu kepada standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, proses, kompetensi kelulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan pembiayaan dan penilaian pendidikan. Fokus utama yang juga dijadikan pedoman dasar dalam menjalankan kegiatan pembelajaran adalah anak juga diharapkan mampu mencerminkan dan memasukkan nilai-nilai Agama Islam di setiap kegiatan pembelajaran di Sekolah dasar. (CW2)

Aspek perkembangan yang dikembangkan di sekolah dasar Islam Al Azhar 8 kembangan ini meliputi perilaku Islam atau penanaman nilai-nilai ahlak dalam praktek kehidupan sosial, menanamkan dasar-dasar pengembangan kompetensi murid terutama dalam hal membaca, menulis, dan berhitung. Menyiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia global dalam bidang teknologi dan informasi juga menjadi salah satu aspek yang dikembangkan di SDIA 8 Kembangan ini. (CW3)

Ketiga aspek ini dipadukan dalam beberapa tema pembelajaran yang dekat dengan lingkungan anak, sederhana, serta menarik minat anak. Penggunaan tema ini di maksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. (CW4) Tema yang dikembangkan merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh dan juga diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Analisis

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan program kegiatan belajar atau kurikulum yang digunakan di Sekolah dasar Islam Al Azhar 8 Kembangan telah mengembangkan aspek perkembangan anak yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Setiap aspek pengembangan dilakukan menurut jadwal kegiatannya yang telah disusun dalam bentuk jadwal mata pelajaran yang dibagi sesuai dengan jumlah jam mata pelajaran yang tersedia dalam satu minggu.

Terlihat bahwa aspek pengembangan kemampuan anak yang terdapat pada kurikulum nasional dan kurikulum agama telah dilaksanakan secara terjadual, walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa aspek-aspek perkembangan lain dapat dikembangkan secara terintegrasi dalam satu kegiatan harian.

Kegiatan yang dirancang untuk mengaktifkan anak belajar, dan menghidupkan lingkungan pembelajaran yang optimal, guru bukan satu-satunya orang yang dapat memutuskan suatu masalah, tetapi memberikan kesempatan pada murid untuk menentukan pilihan-pilihan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Elizabeth yang menyatakan bahwa anak seharusnya diberi kesempatan memilih belajar apa yang di sukai, dan berhenti sesuai dengan

kemauannya. Komunikasi antara guru dan murid terlihat aktif. Hal ini dapat terlihat saat proses interaksi edukatif Sekolah Dasar.

B. Proses Interaksi Edukatif

1. Lama Kegiatan

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Dasar Islam Al Azhar berlangsung dari hari Senin sampai dengan hari Jumat yang dimulai dari pukul 06.55 s/d 12.30 wib. Kegiatan ini meliputi kegiatan berbaris, ikrar, tadarus, morning meeting, kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal pelajaran, istirahat, kegiatan belajar mengajar, dan ditutup dengan binahusholah yaitu sholat dzuhur berjamaah.

Untuk setiap-tiap kegiatan belajar yang berlangsung di SDI Al Azhar 8 kembangan dibagi dengan jadwal mata pelajaran yang setiap satu jam mata pelajaran diberi waktu sekitar tiga puluh lima menit, ikrar dan tadarus sekitar lima belas menit, shering pada kegiatan morning meeting sekitar sepuluh menit, istirahat sekitar lima belas menit dan sholat sekitar tiga puluh menit. (CW6/CL1)

2. Kemampuan yang dikembangkan Pada Saat Kegiatan Pagi Hari



Setelah berbaris di halaman / ikrar dikelas, yang berlangsung pada pukul 06.55 wib sampai pada pukul 07.30 diadakan pertemuan pagi. Anak-anak duduk di karpet. Bentuk kegiatan ini berupa kegiatan yang sering disebut dengan kegiatan morning meeting yaitu berupa kegiatan tadarus, cerita pengalaman anak yang disebut juga *sharing* dengan teman dan guru, tanya jawab, bercakap-cakap dan bernyanyi.

Untuk masuk pada kegiatan inti, guru melakukan apersepsi dalam bentuk bercakap-cakap dan tanya jawab. Agar masuk pada tema dan memancing ide-ide dalam mengembangkan tema tersebut. Anak-anak distimulasi kemampuan yang dimilikinya berdasarkan pengalaman nyata yang pernah dialaminya. Kegiatan ini diawali dengan cerita yang dimulai dari guru, setelah mendapat gambaran yang diinginkan anak-anak diberi kesempatan untuk bercerita. Kemampuan yang dikembangkan dalam kegiatan pertemuan pagi adalah kemampuan berani berbicara di depan kelas, berani mengemukakan pendapat. (CW1/CL2).

3. Kegiatan Inti



Setelah pertemuan pagi sekitar 06.55 – 07.30 wib masuk kegiatan inti dimana kegiatan ini terlihat berbagai pengembangan kemampuan sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang sudah disepakati oleh beberapa guru khusus selain guru kelas yang bertanggung jawab pada kelas tersebut. Sebelum anak-anak melaksanakan tugas, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang materi yang akan mereka pelajari. Materi pelajaran yang akan diterima oleh anak tentunya materi-materi yang sesuai dengan tema yang sedang berjalan pada term saat itu.

Pengoptimalan kemampuan anak yang disesuaikan terlihat pada kegiatan inti dari masing-masing mata pelajaran melalui tema-tema dan apa yang akan dikerjakan. Adapun yang dikembangkan pada kegiatan inti adalah :

- a) Kemampuan membaca, yang terlihat pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, baik itu membaca dari buku paket, buku panduan, maupun dari papan tulis.
- b) Kemampuan menulis yang dapat terlihat dari kemampuan anak untuk menuliskan apa yang anak ketahui, apa yang anak dengar, dan menulis apa yang disebutkan oleh guru, ataupun menuliskan jawaban dari soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.

- c) Kemampuan berhitung pada saat materi pelajaran tentang berhitung, ataupun sesuai mata pelajaran yang terjadual saat itu seperti pada saat mata pelajaran matematika.
- d) Kemampuan bercerita terlihat pada saat materi pelajaran sesuai dengan indikator yang berhubungan dengan kemampuan bercerita maupun sesuai dengan jadual mata pelajaran. (CW2)

Kendala yang terlihat adalah pada saat materi pelajaran yang disampaikan pada anak belum terlaksana dengan tuntas atau belum selesai pada waktu yang sudah ditentukan , sehingga materi pelajaran yang tertunda harus disambung pada saat jadual mata pelajaran yang sama lagi. (CL4)

4. Kegiatan Istirahat



Setelah kegiatan inti berlangsung, pukul 07.30 – 09.50, anak secara bersama-sama diberikan kesempatan untuk istirahat dengan makan bersama dengan makanan yang dibawa dari rumah. Kegiatan ini berlangsung sekitar dua puluh lima menit. Dalam kegiatan ini, anak-anak kembali melakukan kegiatan pembiasaan seperti mencuci tangan, sabar menunggu giliran, berdoa sebelum dan sesudah makan, tepat waktu dan mau berbagi dengan teman. Kegiatan istirahat lebih banyak mengembangkan kemampuan perilaku melalui pembiasaan. (CW3)

5. Kegiatan Bermain Bebas

Untuk menghilangkan kejenuhan didalam kelas yang hanya terbatas oleh empat tembok selama kurang lebih dua jam lima puluh lima menit atau pukul 06.55 – 09.50 maka anak- anak diberi kebebasan untuk bermain-main diluar kelas setelah kegiatan makan bersama. Bermain adalah kegiatan yang dapat menimbulkan rasa senang dan gembira pada anak yang terlibat didalamnya.

Dengan bermain anak akan merasa senang dan gembira selain juga merupakan cara yang paling baik untuk dapat mengembangkan kemampuan anak didik. Bermain juga mendorong anak untuk bergerak aktif dan emosinya berkembang secara wajar, dapat mengembangkan kecerdasannya dan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan motorik kasarnya. (CW4) pada kegiatan bermain yang berhubungan dengan kecerdasan interpersonal adalah ketika anak yang satu dengan anak yang lainnya saling mendiskusikan tentang permainan apa yang hendak mereka mainkan, atau pada saat mereka memilih teman yang mana untuk diajak bermain.

Analisis

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kegiatan berbaris dan ikrar dilapangan sudah mencukupi nilai-nilai edukatif dimana banyak sekali ditemukan kegiatan yang mengembangkan kemampuan pembentukan perilaku melalui pembiasaan. Tetapi ada saja anak yang masih mempunyai ego yang tinggi ingin selalu berbaris paling depan, menunjukkan anak tersebut belum mengikuti tata tertib. Pengembangan kempuan dasar seperti bahasa, fisik dan agama islam terlihat jelas pada kegiatan ini. Namun disamping itu terdapat pula pengembangan kemampuan melalui pembiasaan, seperti : berbaris tertib, ikrar dan berdoa bersama.

Mengamati kegiatan pertemuan pagi yang berlangsung di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 8 , maka dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut telah bernilai edukatif sesuai dengan pembelajaran di Sekolah dasar, khususnya bidang pengembangan bahasa yang bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran yang sederhana dan mampu berkomunikasi secara efektif, namun anak yang lebih aktif tidak dapat duduk tenang mendengarkan perintah guru.

Peneliti melihat sisi –sisi edukatif yang terlihat pada kegiatan istirahat, kemampuan yang dikembangkan adalah pembentukan prilaku melalui pembiasaan, seperti : 1) mencuci tangan sebelum makan, 2) berdoa sebelum dan sesudah makan, sebelum makan anak dibimbing berdoa bersama, 3) makan tidak sambil berbicara, 4) mampu membereskan perlengkapan makan sendiri sudah terlihat setelah selesai makan.

Dari hasil pengamatan terlihat jelas proses kegiatan belajar mengajar pada kegiatan inti di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 8 Kembangan. Guru sebagai pengamat dan pemberi pelajaran kepada anak menjalin hubungan yang sangat harmonis. Walaupun kegiatan inti ini diisi oleh beberapa guru yang sering berbeda-beda, sesuai dengan mata pelajaran yang sesuai jadwal.

Membagi siswa dalam kelompok di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 8 Kembangan adalah merupakan model pembelajarannya dan salah satu upaya untuk memudahkan proses pembelajaran yang diterapkan. Hal ini juga upaya untuk memudahkan proses evaluasi yang dibutuhkan guru sebagai pelaporan pada orang tua. Sesuai dengan pembelajaran whole language yang dikatakan *Morrow* dan *Dewey* menyatakan pentingnya peranan teman sebaya dalam proses perkembangan kognitif anak.

Peneliti melihat jelas pada kegiatan bermain bebas, anak-anak terlihat bermain dengan gembira dengan diawasi oleh guru, dimana guru hanya benar-benar mengawasi dari kejauhan agar anak-anak bermain sebebas-bebasnya tanpa tekanan dari guru, hanya tentunya ada anak yang berselisih dengan teman, main yang berbahaya, maka guru memberikan teguran. Perilaku dan pengembangan yang terlihat disini antara lain : sabar menunggu giliran, kerja sama, saling membantu, mau meminjamkan mainan dengan teman, sosialisasi dengan teman, dan berbagi cerita dengan teman. Kegiatan ini lebih banyak mengembangkan kemampuan perilaku, sosial, emosi, dan kemandirian. Hal ini telah sesuai dengan Mayke yang menyatakan bahwa melalui bermain anak merasakan berbagai pengalaman emosi, senang, sedih, bergairah dan anak akan memahami antara dirinya serta lingkungan sosial dan belajar bergaul.

C. Materi Pembelajaran

Materi program kegiatan penerapan strategi pembelajaran bercerita untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 8 Kembangan meliputi kegiatan pengembangan materi agama, Al Qur'an, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta, Olahraga, dan seni yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (CW5) materi pembelajaran yang terdapat di kurikulum tersebut sebagai target materi minimal dan pengembangannya diserahkan pada masing-masing guru.

Tujuan pemberian materi di atas bertujuan agar murid dapat mengingat pesan moral ataupun nasehat dari materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran bercerita agar isi materi pelajaran tersebut dapat diingat dan dicerna untuk jangka waktu yang lama. (CW6)

Materi strategi pembelajaran bercerita untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak ini selain didapat dari buku paket yang disediakan di sekolah ataupun buku panduan, anak juga banyak mewakafkan buku-buku cerita yang menarik untuk dijadikan perpustakaan mini didalam kelas yang dapat dijadikan sumber materi penerapan strategi pembelajaran bercerita ini. Guru juga memiliki sumber cerita yang biasa digunakan sebelum memberikan materi kepada anak yaitu buku-buku cerita yang ada di perputakaan ataupun milik sendiri, dari internet bahkan dari koran yang dapat dijadikan sumber materi yang dapat disesuaikan dengan tema ataupun kejadian yang menarik. (CW7)

Sebelum proses belajar mengajar berjalan, guru terlebih dahulu membuat perencanaan tentang materi-materi yang akan disampaikan. Sebelum melakukan aktivitas mengajar guru terlebih dahulu membuat Rencana Pembelajaran yang membuat semua rancangan atau rencana materi pembelajaran yang akan disampaikan setiap hari selama seminggu. Dalam penyampain materi yang menggunakan metode bercerita ini pun guru terlebih dahulu membuat perencanaan antara lain menentukan tema yang dibuat berdasarkan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran saat itu. (CW8)

Kegiatan bercerita ini akan membosankan bagi anak jika guru tidak dapat melakukan beberapa variasi yang dapat mengantisipasi agar anak tidak menjadi bosan. Apabila penerapan metode bercerita ini dilakukan secara monoton, maka anak juga akan cepat merasa jenuh. Upaya yang dilakukan oleh guru agar

Penerapan strategi pembelajaran bercerita ini lebih bermakna antara lain 1) diberikan jadwal setiap minggu untuk jadwal anak-anak yang bercerita, 2) diberikan reward berupa sticker bagi anak-anak yang sudah bercerita didepan temannya. (CW13)

Dari catatan lapangan dan hasil wawancara, (CL5/CW14) penerapan strategi pembelajaran bercerita yang dilakukan setiap harinya juga dapat mengembangkan beberapa kompetensi yang ada pada diri anak. Kompetensi yang dikembangkan melalui strategi pembelajaran bercerita ini antara lain dapat mengubah percaya diri, keberanian, ingatan juga kemampuan berbicara.

analisis

Berdasarkan pengamatan dan wawancara kegiatan penerapan strategi pembelajaran bercerita untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia 6-7 tahun telah diterapkan dalam materi disetiap mata pelajaran. Dalam setiap mata pelajaran yang telah dijadualkan seperti materi Agama, Al-qur'an, Matematika, IPA, IPS, Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta, PKn. Olahraga dan Seni selalu menggunakan strategi pembelajaran bercerita pada setiap penyampaiannya yang bertujuan agar anak dengan mudah memahami dan mengerti isi dari materi pelajaran yang disampaikan.

Peneliti juga melihat tujuan pembelajaran yang akan dicapai sudah dilakukan dengan maksimal yaitu bertujuan agar murid dapat mengingat pesan moral untuk jangka waktu yang lama, hal itu terlihat dalam kegiatan tanya jawab yang dilakukan pada saat guru akan mengakhiri pertemuan dengan murid. Selain itu, pada pertemuan berikutnya guru juga kerap sekali menanyakan tentang materi yang sudah dipelajari kemarin.

Untuk melakukan kegiatan penerapan strategi pembelajaran bercerita ini guru juga tidak hanya mencari sumber materi dari satu sumber saja. Peneliti melihat bahwa guru di SD Islam Al Azhar ini cukup kreatif dengan mencari materi dari beberapa sumber antara lain dari buku-buku cerita yang ada di perpustakaan kelas maupun perpustakaan sekolah, juga sering mendownload dan mengakses dari internet, dan mencari cerita-cerita nyata ataupun fiktif lainnya dari koran.

Selain itu, peneliti juga mengamati pembuatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah ini juga sudah sangat tertib. Rencana Pembelajaran (RP) sudah dibuat satu minggu sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, sehingga pada saat akan diberikan materi dengan metode bercerita, guru sudah melakukan perencanaan sebelum metode bercerita ini dijalankan. Perencanaan yang terlihat sebelum guru melakukan strategi pembelajaran bercerita ini antara lain, guru sudah menentukan tema cerita yang akan disampaikan sesuai dengan tema besar per term.

Metode bercerita (*story telling*) merupakan pengalaman belajar bagi anak SD awal. Beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain guru membacakan langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flanel, menggunakan boneka, atau bermain peran dalam suatu cerita. Penggunaan melalui metode ini dapat dijadikan sebagai suatu strategi, mengingat dengan penerapan metode ini akan mengembangkan kemampuan anak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moeslichatoen, bahwa bagi anak usia SD awal mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Namun dari pengamatan peneliti, hal yang dikemukakan diatas belum sepenuhnya dilakukan di kelas 1 B Sekolah Dasar Islam Al Azhar 8 Kembangan.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak yang dilakukan dengan cara penerapan strategi pembelajaran bercerita ini hanya diimbangi dengan memberikan penghargaan bagi anak sebagai apresiasi dan penghargaan yang diberikan oleh guru. Peneliti melihat, guru juga sudah dapat menghargai anak dengan memberikan reward berupa sticker yang ditempel pada papan prestasi anak. Peneliti juga melihat bahwa pemberian reward ini dapat meningkatkan semangat anak dan mempertinggi rasa percaya diri pada anak sehingga penerapan strategi pembelajaran bercerita ini juga lebih bermakna.

Peneliti melihat dari usaha yang dilakukan oleh guru juga dapat meningkatkan kompetensi yang ada pada diri anak. Selain mengasah percaya diri pada anak, strategi ini juga dapat memupuk keberanian dan meningkatkan daya ingat pada anak disamping kemampuan verbal anak juga semakin terasah.

D. Strategi Pembelajaran

Dalam penerapan strategi pembelajaran bercerita dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia 6-7 tahun ini Sekolah dasar Islam Al Azhar menerapkan strategi yang lainnya seperti bercerita, diskusi, pemberian tugas secara kelompok maupun pemberian tugas secara individu (CW9).

Dalam pemberian materi kepada anak, guru juga selalu menyesuaikan dengan tema yang disampaikan dengan beberapa strategi termasuk dengan penggunaan strategi pembelajaran bercerita, yang bertujuan agar anak mudah menerima materi ataupun pesan moral yang ingin dicapai sesuai dengan indikator yang terdapat dalam kurikulum. (CW10)

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar guru juga harus jeli melihat tentang minat dan ketertarikan anak terhadap suatu objek. Strategi

pembelajaran bercerita ini juga dapat mendukung minat dan kemauan anak tersebut, karena strategi pembelajaran bercerita ini dilakukan anak setiap hari agar anak dapat menyalurkan bakat dan kemampuan, keinginan, ataupun sesuatu yang ingin diutarakan oleh anak, baik itu hal yang membuatnya gembira ataupun merasa sedih.

Bagi guru, penyampaian strategi pembelajaran bercerita dengan menyampaikan cerita kepada anak tidak dilakukan secara rutin atau setiap hari melainkan hanya sesekali saja yaitu apabila ingin menyampaikan sesuatu ataupun memberikan contoh dan pesan moral secara tidak langsung. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa jenuh dengan belajar yang di dominasi oleh guru tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan sesuatu. (CW11)

Penerapan strategi pembelajaran bercerita untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal di Sekolah Islam Al Azhar ini menggunakan pendekatan secara individu dan kelompok kecil. Hal ini dilakukan karena minat dan keinginan anak untuk bercerita tidak sama. Selain itu kesiapan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya juga berbeda. Guru juga melakukan persiapan sebelum memberikan materi dengan strategi pembelajaran bercerita ini. Persiapan yang dilakukan oleh guru dengan maksud agar guru tidak mengalami kesulitan pada saat berhadapan dengan anak. Sebelum melakukan strategi pembelajaran bercerita ini, guru terlebih dahulu mempersiapkan diri dengan cara membaca buku yang berkaitan dengan cerita yang akan disampaikan. Apabila ingin lebih percaya diri guru juga dapat melakukan latihan mimik dengan bantuan media cermin, selain itu guru juga dapat menggunakan media sederhana seperti boneka apabila ada. (CW12)

Dalam penerapan strategi pembelajaran bercerita ini, guru juga melihat dari beberapa aspek yang mendukung keberhasilan penyampaian bercerita ini. Aspek-

aspek yang diperhatikan antara lain adalah isi cerita, kesiapan suara anak, ekspresi wajah yang ditampilkan anak, gerakan yang dilakukan, dan alat alat peraga yang digunakan. (CW15)

Penyampaian strategi pembelajaran bercerita yang dilakukan baik itu yang disampaikan oleh guru ataupun anak, dilakukan dengan dua teknik yaitu *story reading* (membacakan cerita) dan *direct Story* (cerita langsung). Teknik ini dilakukan agar anak tidak cepat bosan kalau penyampaian cerita dilakukan dengan teknik yang selalu sama.(CW17). Dalam penerapan strategi pembelajaran bercerita ini guru tidak membagi anak dalam kelompok kecil. Anak tetap duduk di atas karpet dan yang bercerita baik itu guru ataupun anak duduk diatas kursi ataupun berdiri.

Analisis

Pada pengamatan yang peneliti lakukan penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan sudah cukup bervariasi seperti strategi bercerita, berdiskusi, pemberian tugas baik secara berkelompok ataupun pemberian tugas secara individu. Namun akan lebih bervariasi lagi apabila penggunaan strategi ini semakin ditambah seperti penerapan strategi bermain peran, dramatisasi, bercakap-cakap, demonstrasi, bernyanyi, mengucap syair dan karya wisata. Strategi pembelajaran tersebut dapat digunakan dengan saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, tidak digunakan sendiri-sendiri.

Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi akan menarik minat dan perhatian anak dan menghindari pembelajaran yang monoton seperti yang dinyatakan oleh Djamarah. Peneliti juga melihat tujuan penggunaan strategi pembelajaran bercerita yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 8 kembangan ini juga sudah sesuai yaitu agar anak mudah menerima materi atau pesan moral yang ingin disampaikan oleh guru.

Penerepan strategi pembelajaran bercerita yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak juga sudah terlihat cukup mendukung karena untuk menstimulus kecerdasan interpersonal pada anak dilakukan dengan cara penerapan strategi pembelajaran bercerita yang dilakukan oleh anak sendiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan yang dapat mendukung anak untuk menyalurkan imajinasi yang ada dalam diri anak yang dilakukan dengan cara bercerita di depan teman-temannya.

Apabila cerita yang disampaikan oleh anak dapat dilakukan secara berkelompok, maka akan memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi dengan teman satu kelompoknya. Dengan demikian penggunaan strategi pembelajaran bercerita ini dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kecerdasan interpersonalnya. Senada dengan yang dikatakan oleh *Bruce*, bahwa anak-anak belajar dengan sangat baik ketika diberi tanggung jawab yang sesuai, diizinkan untuk membuat kesalahan, memutuskan, dan memilih dan diterima sebagai siswa yang otonom (mandiri).

Usaha yang dilakukan oleh guru agar tidak terlihat kaku dihadapan para murid juga cukup membawa hasil. Ketika guru hendak menyampaikan strategi pembelajaran bercerita, terlebih dahulu guru mempersiapkan diri dengan cara membaca terlebih dahulu buku yang hendak diceritakan, agar guru dapat menguasai kelas. Namun, pada saat penyampaian cerita media yang digunakan sangat terbatas pada buku saja. Peneliti tidak melihat adanya alat peraga lain seperti boneka tangan atau boneka jari, gambar berseri, ataupun alat peraga lain yang berhubungan dengan isi cerita.

E. Media Pembelajaran

Dari hasil wawancara dan catatan lapangan yang peneliti dapatkan, media yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran bercerita dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia 6-7 tahun, hanya menggunakan buku cerita bergambar saja .(CW18)

Media yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran bercerita ini hanya pada saat media yang tersedia sesuai dengan tema cerita yang akan disampaikan baik oleh guru maupun anak. (CW19/CL7)

Anak secara efektif akan menciptakan pengetahuan, dan anak tidak akan menerima pengetahuan secara pasif dari lingkungannya. Artinya anak akan mengeksplorasi dunia di sekitarnya seiring berkembangnya rasa ingin tahu anak melalui media-media yang tersedia ketika anak akan belajar, sehingga ketersediaan media peraga sangat penting dalam strategi pembelajaran bercerita ini. Untuk media peraga yang akan disediakan oleh guru di SD Al Azhar ini diperoleh dengan meminjam dari mana saja dan terkadang mengakses dari internet saja.

Analisis

Dalam memilih dan menentukan media yang digunakan untuk penerapan strategi pembelajaran bercerita dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun ini, biasanya dipilih yang menggunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh dan aman bagi anak-anak. Seperti yang dikemukakan oleh Situmorang dan Suparman yaitu beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, yaitu ketepatan media dengan tujuan yang akan dicapai, kesesuaian media dengan karakteristik sasaran, kemudahan dalam memperolehnya, serta ketersediaan biaya untuk pengadaannya.

Dengan media-media yang menarik dan kegiatan tersebut anak terlihat sangat antusias dan aktif, sehingga anak tidak merasa bahwa saat itu anak

diajarkan tentang moral, tanggung jawab atau materi lain oleh gurunya. sesuai yang dikatakan *Gagne* bahwa menggunakan media yang bervariasi anak akan tertarik untuk mengikuti belajar karena dengan media merupakan wahana penyalur informasi untuk belajar seperti yang dikatakan oleh Rostiyah. Namun, hal tersebut belum begitu terlihat di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 8 kembangan, karena keterbatasan media yang ada.

F. Bentuk Evaluasi Pembelajaran



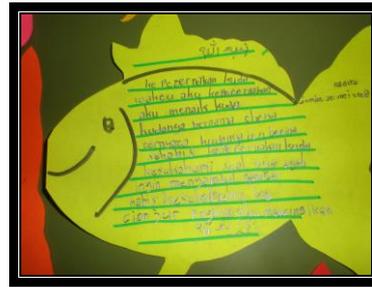
Anak diberikan kertas untuk menuliskan cerita tentang pengalamannya.



Hasil karya dari beberapa anak



Salah seorang anak maju untuk Membacakan cerita yang ditulisnya



Hasil cerita dari seorang anak

Dalam evaluasi guru melakukan penilaian pada proses kegiatan belajar dan hasil pekerjaan anak. Dari hasil penilaian tersebut akan terlihat anak yang mengalami kesulitan dan anak yang tidak mengalami kesulitan, sehingga guru akan melakukan tindak lanjut yang diperlukan oleh anak. Sekolah Dasar Islam Al Azhar 8 kembangan melakukan evaluasi dalam bentuk tertulis jika ingin mengambil nilai bercerita secara tertulis. (CW21)

Anggani mengatakan bahwa setiap pekerjaan yang kita lakukan sebaiknya selalu dapat di evaluasi untuk menilai setiap kegiatan dan pekerjaan kita apakah cukup baik atau sangat baik. Dalam mengevaluasi anak, guru berpedoman kepada point-point yang terdapat dalam Buku Laporan Pendidikan (BLP) yang dimiliki oleh masing-masing anak. (CW19)

Dalam proses belajar mengajar, pastilah guru menemukan beberapa kendala dan hambatan. Untuk menindak lanjuti kendala dan hambatan tersebut, guru kerap memberikan reward berupa sticker kepada anak dengan terlebih dahulu mengiming-imingi atau menjanjikan kepada anak . (CW20)

Sebelum melakukan evaluasi, guru terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan yang harus sesuai dengan isi cerita. Evaluasi disini melihat aspek perkembangan bahasa yang didalamnya terdapat aspek-aspek Seni dan fisik

motorik. Namun untuk mengevaluasi perkembangan tingkah laku guru tidak mempunyai alat. (CW21)

Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan di dalam kelas. Untuk mengevaluasi perkembangan tingkah laku guru tidak melakukan penilaian tertulis. Sedangkan untuk evaluasi tertulis dikerjakan oleh anak pada lembar kerja (LK). (CW22)

Setelah mendapatkan hasil dan data, guru tentang perkembangan anak didik selama di sekolah, guru merangkum hasil tersebut kemudian ditulis pada Buku Laporan Pendidikan (BLP) yang akan dilaporkan kepada orang tua. (CW23)

Analisis

Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir program pembinaan tetapi dapat dilakukan selama program berlangsung misalnya dalam jangka waktu tertentu seperti secara harian, per-term atau setiap tiga bulan sekali, dan semesteran. Evaluasi harian pada umumnya berhubungan dengan penelitian terhadap perkembangan yang dicapai oleh anak dalam proses pembinaan anak dalam proses pembinaan anak pada suatu hari. Bentuk-bentuk evaluasi perkembangan anak yang dipergunakan di SD awal antara lain portofolio dan catatan anekdot.

Arthur mengemukakan bahwa evaluasi harian termasuk penilaian pembelajaran dan perkembangan anak dilakukan melalui catatan perkembangan, profil, atau catatan pembelajaran, dari sistem yang berfokus pada anak. Hal yang penting dari penggunaan evaluasi adalah memotivasi anak untuk memberikan hasil yang terbaik, diantaranya rangking yang tinggi, menjadi bintang kelas, dan nilai-nilai yang diberikan sebagai penguatan terhadap pekerjaan yang baik. Untuk itu di dalam melaksanakan evaluasi hendaknya guru memiliki kemampuan mengevaluasi, yakni merencanakan, membuat instrumen evaluasi, melaksanakan, dan menindak lanjuti hasil evaluasi.

Evaluasi menurut Nurkencana sebagaimana dikutip Djamarah dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentuklan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan. Dari hasil pengamatan, Evaluasi di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 8 kembangan dilaksanakan melalui proses dan hasil belajar. Namun, dalam penilaian yang dilaksanakan alat yang dipakai untuk mengetahui hasil belajar anak belum dilakukan dengan pencatatan dan pengamatan yang berbentuk anekdot.

Setelah guru mendapat hasil evaluasi anak yang berupa angka,guru mendokumentasikan nilai anak tersebut pada sebuah buku yang biasa disebut buku daftar nilai murid. Sehingga apabila pengambilan nilai telah sesuai dengan target guru maka nilai tersebut akan diolah untuk mengambil rata-rata dan dipindahkan kedalam Buku Laporan Pendidikan (BLP) anak. Seperti pendapat Bloom yang menyatakan bahwa evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat perubahan yang terjadi pada anak didik.

G. Pembahasan Penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru memiliki strategi dalam mengembangkan kemampuan anak didiknya. Guru dan anak saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan.

Kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 8 kembangan terlihat cerminan pelaksanaan strategi belajar mengajar yang mengembangkan komponen-komponen strategi pembelajaran yang meliputi : Tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi yang dikemas dalam suatu kegiatan harian, sesuai yang telah dirumuskan oleh Gulo. Selain itu juga menggambarkan proses interaksi edukatif yang berlangsung sehari-harinya yang meliputi kegiatan berbaris, pertemuan pagi, kegiatan inti, bermain bebas dan pertemuan siang.

Guru telah merencanakan dan melaksanakan strategi kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 8 kembangan secara keseluruhan telah mencerminkan tahapan penerapan strategi pembelajaran bercerita untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia 6-7 tahun.

Penerapan strategi pembelajaran bercerita di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 8 kembangan sudah mencerminkan pengembangan kemampuan anak pada perkembangan lainnya. Perkembangan yang menonjol di sini adalah kemampuan berbahasa, seni, fisik motorik.

Materi yang digunakan penerapan strategi pembelajaran bercerita secara keseluruhan mengembangkan kemampuan dalam dimensi pengembangan berbahasa dan seni. Strategi pembelajaran yang digunakan sudah bervariasi dengan menggunakan prinsip pengulangan dan penguatan.

Evaluasi yang dilaksanakan di SD ini adalah evaluasi proses dan hasil. Evaluasi ini dilakukan selama proses berlangsung. Evaluasi yang dilakukan adalah tes lisan, yakni dilakukan dengan menggunakan strategi bercerita dan tes tulisan yang dilakukan dengan menggunakan strategi bercerita dalam bentuk tulisan.

Hasil evaluasi yang berbentuk jumlah rata-rata yang terangkum dalam buku daftar nilai anak yang kemudian guru menuliskan perkembangan anak dalam bentuk angka di Buku laporan pendidik (BLP) dan diberikan kepada orang tua murid.